

**TUGAS KAPITA SELEKTA KEUANGAN  
KELOMPOK 7  
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)**



**NAMA ANGGOTA KELOMPOK :**

AGUNG HERU KURNIAWAN

IRFAN FAHMI

**KELAS :**

4EA01

**UNIVERSITAS GUNADARMA**

**MARET, 2014**

## DAFTAR ISI

Daftar Isi	2
Landasan Teori	3
1. Pengertian BPR	3
2. Usaha-Usaha BPR	3
3. Usaha Yang Tidak Boleh Dilakukan BPR	4
4. Alokasi Kredit BPR	4
5. Pembinaan Dan Pengawasan BPR	5
6. Pengaturan Dan Pembagian Tugas BPR	6
Review Jurnal	7
Jurnal 1	7
Jurnal 2	11
Jurnal 3	14
Daftar Pustaka	18

## **LANDASAN TEORI**

### **1.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Status BPR diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan berdasarkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan tatacara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Ketentuan tersebut diberlakukan karena mengingat bahwa lembaga-lembaga tersebut telah berkembang dari lingkungan masyarakat Indonesia, serta masih diperlukan oleh masyarakat, maka keberadaan lembaga dimaksud diakui. Oleh karena itu, UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 memberikan kejelasan status lembaga-lembaga dimaksud. Untuk menjamin kesatuan dan keseragaman dalam pembinaan dan pengawasan, maka persyaratan dan tatacara pemberian status lembaga-lembaga dimaksud ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

### **1.2 Usaha-Usaha Bank Perkreditan Rakyat**

Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Keuntungan BPR diperoleh dari spread effect dan pendapatan bunga. Adapun usaha-usaha BPR adalah :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

- Memberikan kredit.
- Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
- Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami over liquidity atau kelebihan likuiditas.

### **1.3 Usaha Yang Tidak Boleh Dilakukan Bank Perkreditan Rakyat**

Ada beberapa jenis usaha seperti yang dilakukan bank umum tetapi tidak boleh dilakukan BPR. Usaha yang tidak boleh dilakukan BPR adalah :

- Menerima simpanan berupa giro.
- Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- Melakukan penyertaan modal dengan prinsip prudent banking dan concern terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah ke bawah.
- Melakukan usaha perasuransian.
- Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

### **1.4 Alokasi Kredit Bank Perkreditan Rakyat**

Dalam mengalokasikan kredit, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh BPR, yaitu:

- Dalam memberikan kredit, BPR wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan perjanjian.
- Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan, atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada peminjam atau sekelompok peminjam yang terkait, termasuk kepada perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan

BPR tersebut. Batas maksimum tersebut adalah tidak melebihi 30% dari modal yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

- Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan, atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada pemegang saham (dan keluarga) yang memiliki 10% atau lebih dari modal disetor, anggota dewan komisaris (dan keluarga), anggota direksi (dan keluarga), pejabat BPR lainnya, serta perusahaan-perusahaan yang di dalamnya terdapat kepentingan pihak pemegang saham (dan keluarga) yang memiliki 10% atau lebih dari modal disetor, anggota dewan komisaris (dan keluarga), anggota direksi (dan keluarga), pejabat BPR lainnya. Batas maksimum tersebut tidak melebihi 10% dari modal yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

### **1.5 Pembinaan Dan Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat**

Pembinaan dan Pengawasan tugas Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

Pengawasan Bank Indonesia terhadap BPR meliputi :

1. pemberian bantuan dan layanan perbankan kepada lapisan masyarakat yang rendah yang tidak terjangkau bantuan dan layanan bank umum, yaitu dengan memberikan pinjaman kepada pedagang/pengusaha kecil di desa dan di pasar agar tidak terjerat rentenir dan menghimpun dana masyarakat.
2. membantu pemerintah dalam ikut mendidik masyarakat guna memahami pola nasional dengan adanya akselerasi pembangunan.
3. penciptaan pemerataan kesempatan berusaha bagi masyarakat.

Dalam melakukan pengawasan akan terjadi beberapa kesalahan, yaitu :

1. organisasi dan sistem manajemen, termasuk di dalamnya perencanaan yang dite-tapkan.
2. kekurangan tenaga trampil dan profesional.
3. mengalami kesulitan likuiditas.
4. belum melaksanakan fungsi BPR sebagaimana mestinya (sesuai UU).

### **1.6 Pengaturan Dan Pembagian Tugas Bank Perkreditan Rakyat**

Pengaturan dan Pembagian tugas Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

1. BPR yang terdapat di daerah pedesaan sebagai pengganti Bank Desa, kedudukannya ditingkatkan ke kecamatan dan diadakan penggabungan Bank Desa yang ada dan kegiatannya diarahkan kepada layanan kebutuhan kredit kecil untuk pengusaha, pengrajin, pedagang kecil, atau kepada mereka yang tinggal dan berusaha di desa tersebut tetapi tidak atau belum menjadi anggota KUD dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. KUD bekerja sebagai lembaga perkreditan kecil di desa yang memberikan pinjaman kepada petani, peternak, dan nelayan yang menjadi anggotanya. Dana untuk pemberian kredit berasal dari dana yang dihimpun dari anggota KUD dan kredit yang disalurkan oleh BRI dan BI.
3. BPR yang terdapat di daerah perkotaan adalah Bank Pasar, Bank Pegawai, atau bank yang sejenis yang melayani kebutuhan kredit pengusaha dan pedagang kecil di pasar dan di kampung. Sumber pembiayaan kredit ini adalah berasal dari dana masyarakat yang dihimpun dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
4. BRI melayani langsung kredit yang relative besar atau kredit yang dipinjamkan kepada pengusaha menengah di pedesaan atau diperkotaan.

## REVIEW JURNAL

### JURNAL 1

#### **Studi Peningkatan Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Sumatera Barat\***

##### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 2003, di Sumatera Barat terdapat sekitar 42.000 Usaha Mikro Kecil dan Menengah /UMKM (Sumatera Barat dalam Angka, 2004). Dari 42.000 UMKM tersebut lebih kurang 90% adalah (UMK). Adanya lembaga keuangan local (*local financial institutions*) merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung percepatan pengembangan UMK di daerah. Lembaga keuangan local yang telah banyak berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah terutama di tingkat nagari di Sumatera Barat selama ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BPR mempunyai prospek yang bagus kedepan karena hal ini berhubungan dengan pengembangan UMK dimana UMK memainkan peranan yang sangat besar dalam perekonomian baik dinegara maju maupun dinegara berkembang seperti Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. mengetahui peran BPR dalam pembiayaan di Sumatera Barat.
2. mengidentifikasi kendala yang dihadapi BPR untuk meningkatkan perannya dalam pembiayaan di Sumatera Barat.
3. mengetahui bentuk persaingan antara BPR dengan lembaga keuangan lainnya.
4. mengetahui prospek dan merumuskan strategi peningkatan peran BPR kedepan dalam rangka pembiayaan di Sumatera Barat.

## **B. Data**

### **Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR dan UMK yang ada di Sumatera Barat. Saat ini, Sumatera Barat tercatat 103 BPR yang tersebar diseluruh kabupaten/kota kecuali Mentawai. Saat ini tercatat UMKM dengan jumlah 42.000 unit yang tersebar di hamper seluruh kabupaten/kota Sumatera Barat dan terkonsentrasi di kota Padang, kota Payakumbuh, Kabupaten 50 Kota Agam dan kota Bukittinggi.

### **Sempel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 BPR yang menjadi sampel penelitian masing satu dari setiap kabupaten kota yang memiliki BPR. Kecuali untuk Padang sebanyak 4 BPR, dikarenakan hampir 30% UMK. berada di kota Padang. Penentuan BPR yang dijadikan sampel pada masing kota/kabupaten dilakukan secara acak dari daftar BPR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Cabang Padang.

### **Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini setelah data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisa dengan hanya menggunakan metode *Analisis Statistik Deskriptif*.

## **C. Hasil Penelitian**

Pada Tabel 5.3 menggambarkan besarnya kredit yang disalurkan oleh BPR, pertumbuhan *market share*-nya secara rata-rata lima tahun terakhir adalah 1,00 persen, 10,74 persen dan 24,10 persen secara berturut-turut. Tabel 5.3 ini juga memperlihatkan rata-rata *market share* dari total penyaluran kredit oleh BPR dibandingkan dengan total kredit industri perbankan di Sumatera Barat dari tahun 2001- 2005 yaitu sebesar 2,67 persen. Jika dibandingkan dengan industry perbankan secara nasional maka BPR di Sumatera Barat lebih baik karena *market share* BPR rata-rata nasional adalah adalah 1,90 persen untuk periode yang sama.

Selama 5 tahun terakhir *non performance loan* dari BPR yang terdapat di Sumatera Barat masih 1 digit, yaitu antara 8,42 persen sampai 9,40%.



Pembahasan analisis data primer tentang *non performance loan* pada bagian ini dilakukan untuk mengetahui bidang usaha yang memiliki kinerja baik dan yang kurang baik. Besar kemungkinan hal ini terjadi karena bidang usaha perdagangan merupakan bidang usaha yang paling banyak mendapatkan kredit dari BPR, hal tersebut dapat dilihat pada Table 5.5.

Hasil survey terhadap dua puluh satu BPR menunjukkan bahwa secara rata-rata suku bunga kredit (*income bagi BPR*) adalah 25,72 persen dan untuk tabungan (*cost bagi BPR*) adalah 7,26 persen, dengan demikian *margin bunga* adalah 17,73 persen. Sementara itu jika dibandingkan dengan rata-rata bunga kredit bank umum terlihat tingkat bungakredit BPR lebih tinggi. Sementara itu tingkat bunga termahal untuk kredit selama tahun 2003 dari 21 sampel yang disurvei adalah 38,11 persen dan terendah 24 persen. Sementara itu tingkat bunga tertinggi untuk tabungan pada tahun 2003 itu adalah 18 persen dan terendah adalah 3 persen. Trend tingkat bunga yang dihitung secara rata-rata (baik kredit maupun tabungan) selama tiga tahun (2003, 2004 dan 2005) pada dua puluh satu BPR menunjukkan adanya penurunan atau tidak ada yang melakukan pemotongan bunga yang cukup besar. *Interest spread* secara rata-rata selama tiga tahun itu adalah 17,73 persen.

Dengan demikian keuntungan kotor BPR dari penggunaan uang nasabah dari tabungan yang diputar untuk kredit adalah sebesar 17,73 persen dari total nominal kredit yang diberikan kepada 18 UMK. *Spread* itu dihitung dari selisih antara rata-rata tingkat bunga kredit dengan rata-rata tingkat bunga tabungan selama tiga tahun pada dua puluh satu BPR yang disurvei.

Tingginya *interest spread* BPR seperti yang dijelaskan di atas, salah satu penyebabnya adalah tingginya biaya operasional BPR. Hal ini konfirmasi oleh UMK nasabah BPR yang menunjukkan bahwa 36,7 persen responden menganggap biaya operasional BPR tinggi sehingga menyebabkan biaya bunga tinggi. Sementara itu 33,4 persen menyatakan tidak setuju.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan kepada hasil analisis dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. BPR di Sumatera Barat telah berperan dalam menjalankan fungsi intermediari.
2. Berdasarkan kepada kepemilikan dan sejarah pendirian di Sumatera Barat, BPR-BPD memiliki modal relatif lebih tinggi, dan kemampuan juga lebih tinggi dibanding dengan kelompok BPR YGM dan BPR-Independen.
3. Kinerja BPR Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir cukup baik jika dibandingkan dengan kinerja BPR secara nasional. LDR BPR Sumatera Barat berada di atas 104,98 persen lebih tinggi dari LDR BPR nasional sebesar 78,26 persen, dan tingkat NPL BPR Sumatera Barat 9,01 persen sedikit lebih tinggi dari NPL BPR nasional sebesar 8,78 persen.
4. *Share* BPR dalam penyaluran kredit perbankan di Sumatera Barat secara rata-rata dalam limatahun terakhir adalah sebesar 2,67 persen lebih besar dari *share* BPR nasional sebesar 1,9 persen, sedangkan kemampuan penyerapan dana sebesar BPR di Sumatera Barat 2,28 persen angka ini lebih tinggi dibanding dengan kemampuan BPR secara nasional yaitu sebesar 0,9 persen
5. Mayoritas sektor UMK yang dibiayai oleh BPR adalah sector perdagangan, diikuti oleh sector industri dan pertanian.
6. Masih dapat ditingkatkannya peran BPR dalam pembiayaan UMK karena masih relatif terbatasnya jumlah UMK yang dilayani oleh BPR dan juga masih terbatasnya *coverage* BPR
7. Masih terdapatnya kendala dan hambatan serta keterbatasan baik yang disebabkan oleh factor internal maupun eksternal BPR dalam meningkatkan perannya dalam melakukan pembiayaan terhadap UMK
8. Prospek BPR untuk pembiayaan UMK dimasa datang sangat besar hal ini sejalan dengan proyeksi yang menunjukkan akan terus berkembangnya UMK dimasa datang ke depan.

JURNAL 2

**Analisis Pengaruh *Service Performance* Terhadap  
Loyalitas Pelanggan Dengan Variabel Kepuasan  
Pelanggan Sebagai Variabel Moderating Pada BPR  
Nusamba Cepiring Cabang Ungaran**

**A. Latar Belakang**

Bisnis perbankan merupakan bisnis jasa yang berdasarkan pada azas kepercayaan sehingga masalah kepuasan nasabah menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan usaha. Perkembangan sektor perbankan ini menimbulkan persaingan yang ketat. Persaingan mengharuskan setiap bank berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada nasabahnya, baik secara kualitas dengan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan atau nasabah (*customer satisfaction*) maupun secara kuantitas yaitu dengan menambah jenis produk yang dianggap akan secara keinginan nasabahnya

Tujuan hipotesis yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. *Service performance* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah tabungan BPR. Nusamba Cepiring Cabang Ungaran
2. Kepuasan nasabah berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah tabungan BPR. Nusamba Cepiring Cabang Ungaran

**B. Data****Populasi**

Adapun yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh nasabah BPR. Nusamba Cepiring Cabang Ungaran.

**Sampel**

Dasar pengambilan sampel yang digunakan adalah  $Z_{1/2 \alpha}$  yang diperoleh dari tabel distribusi normal adalah sebesar 1,96 besarnya kesalahan yang

dapat diterima (E) sebesar 1 % dan standar deviasi (s) yang digunakan adalah 0,50 sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut :  $n = 96,04 \rightarrow 100$

Sampel yang diambil dalam penelitian diperoleh sebesar 96,04 kemudian dibulatkan menjadi 100 orang. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah nasabah BPR. Nusamba Cepiring Cabang Ungaran.

### **Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier moderating

## **C. Hasil Penelitian**

### **Analisis Regresi Moderating**

Variabel kepuasan nasabah memberikan nilai koefisien parameter 3,090 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan variabel *Service Performance* memberikan parameter sebesar 0,319 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Variabel moderat yang merupakan variabel interaksi antara *Service Performance* dan kepuasan nasabah ternyata signifikan, karena mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,026 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan nasabah merupakan variabel moderating.

### **Uji Hipotesis Pengaruh *Service Performance* Terhadap loyalitas nasabah**

t tabel 1,985 sedangkan t hitung 3,665, berarti t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Service Performance* (X1) terhadap loyalitas pelanggan.

### **Uji Hipotesis Pengaruh kepuasan nasabah Terhadap loyalitas nasabah**

t tabel 1,985 sedangkan t hitung 4,985 berarti t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

### Uji Hipotesis Serentak (F test)

F tabel 3,393 sedangkan F hitung 134,057, berarti F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penolakan  $H_0$  berarti koefisien regresi adalah signifikan atau tidak dapat dianggap sama dengan nol, sehingga variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (*Service Performance* dan *Service Performance* ) didalam model regresi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas pelanggan.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara kepuasan nasabah terhadap loyalitas nasabah pada BPR. Nusamba Cepiring Cabang Ungaran
2. Terdapat pengaruh antara *Service Performance* terhadap loyalitas nasabah pada BPR. Nusamba Cepiring Cabang Ungaran
3. Variabel *Service Performance* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan nasabah dan loyalitas pelanggan. Variabel kualitas playanan memberikan koefisien sebesar 0,319 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan variabel kepuasan nasabah memberikan nilai koefisien sebesar 1,084 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.
4. Variabel moderat yang merupakan variabel interaksi antara *Service Performance* dan kepuasan nasabah ternyata signifikan, karena mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,026 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan nasabah merupakan variable moderating.
5. Variable moderat yang merupakan interaksi antara *Service Performance* dan kepuasan nasabah mempunyai pengaruh terhadap loyalitas artinya semakin baik *Service Performance* dan kepuasan nasabah maka semakin buruk loyalitas pelanggan.

### JURNAL 3

## **Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalkan Risiko Kredit (Studi Pada PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar)**

### **A. Latar Belakang**

Dalam melaksanakan bisnis di bidang industri perbankan, setiap bankir harus benar-benar menyadari berbagai risiko bisnis yang dihadapinya. Usaha perbankan adalah usaha yang memiliki risiko yang tinggi baik dari aspek penarikan dana maupun dari aspek penyaluran dana. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengkaji dan menganalisis penerapan manajemen kredit pada PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar.
- 2) Untuk mengkaji dan menganalisis kebijakan PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah.
- 3) Untuk mengkaji dan menganalisis kebijakan PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar dalam upaya penyelesaian kredit macet.

### **B. Data**

#### **Populasi**

Adapun yang dijadikan sebagai populasi adalah PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar

#### **Sampel**

Dasar pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik sampling yang digunakan adalah teknik bola salju (*snowball sampling*) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, mengkaji dokumen dan arsip.

### **Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan adalah strategi tunggal terpancang yaitu memfokuskan pada satu masalah.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **H1 : Penerapan manajemen kredit pada PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar**

Adapun pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada PD BPR BKK Tasikmadu adalah sebagai berikut:

##### **Perencanaan kredit**

Perencanaan kredit yang diterapkan telah menunjukkan perumusan tujuan yang jelas, menetapkan sasaran, dan menyusun strategi-strategi yang digunakan untuk mempermudah mencapai tujuan yaitu dilunasinya pinjaman debitur dan meminimalisir kredit bermasalah.

##### **Pengorganisasian**

Pengorganisasian yang diterapkan oleh PD BPR BKK Tasikmadu sudah tepat seperti yang tercantum pada struktur organisasi dan *job description*.

##### **Pelaksanaan pemberian kredit**

Pelaksanaan pemberian kredit yang diterapkan oleh PD BPR BKK Tasikmadu adalah prosedur pemberian kredit yang mudah, jaminan kredit, syarat-syarat yang harus dipenuhi cukup efektif untuk menghindari kredit bermasalah.

##### **Pengawasan**

Pengawasan yang diterapkan belum efektif untuk menurunkan risiko kredit karena dilakukan dengan maksimal setelah terjadi kredit bermasalah.

#### **H2 : Kebijakan PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah**

Faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah yang paling banyak terjadi pada PD BPR BKK Tasikmadu disebabkan dari pihak debitur yang mengalami

kemacetan usaha dan karakter yang buruk, sedangkan faktor dari bank disebabkan karena kurang dipegangnya prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit dan pengawasan yang kurang efektif. Upaya penyelamatan

kredit pada PD BPR BKK Tasikmadu yaitu:

- 1) pemberitahuan keterlambatan pembayaran,
- 2) penagihan intensif,
- 3) memberikan surat peringatan,
- 4) mendatangi debitur bersama tim dan melakukan negosiasi.

### **H3 : Kebijakan PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar dalam upaya penyelesaian kredit macet**

Penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh PD BPR BKK Tasikmadu dilakukan dengan cara:

- 1) Pembelian barang jaminan oleh bank yang pembayarannya diperhitungkan dengan utang debitur tersebut.
- 2) Penjualan barang jaminan untuk melunasi utang kepada bank, baik dilakukan oleh debitur itu sendiri dengan persetujuan dan pengawasan bank.
- 3) Penebusan jaminan atau penarikan jaminan dari bank oleh debitur dengan menyetorkan sejumlah uang yang ditetapkan oleh bank.
- 4) Penghapusbukuan kredit.
- 5) Penyelesaian melalui jalur hukum oleh pihak ketiga.

Dilihat dari data kolektibilitas kredit PD BPR BKK Tasikmadu persentase NPL dan jumlah kredit macet mengalami penurunan, pada tahun 2010 NPL PD BPR BKK Tasikmadu Pusat sebesar 8,59% dan pada akhir tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 7,65%. Sedangkan NPL KPO 1 dari data pada bulan Juli 2012 sebesar 9,51% dengan kredit macet sebesar Rp 469.529.446, Desember 2012 sebesar 7,15% dengan kredit macet sebesar Rp 361.155.687, dan Maret 2013 sebesar 6,51% dengan kredit macet



## **D. Kesimpulan dan Keterbatasan**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan :

- 1) Penerapan manajemen kredit pada PD BPR BKK Tasikmadu belum terimplementasi secara maksimal. Kurang maksimalnya penerapan manajemen kredit antara lain dalam hal: analisis kredit yang dilakukan kurang maksimal, kurang dipegangnya prinsip kehati-hatian pihak pemutus kredit dan dari segi pengawasan yang diterapkan belum efektif.
- 2) upaya penyelamatan kredit bermasalah disesuaikan pada kondisi kredit yang bermasalah, penyebab dari terjadinya kredit bermasalah tersebut dan itikad baik dari nasabah.
- 3) Penyelesaian kredit macet yang dilakukan berhubungan dengan pencairan jaminan untuk pelunasan kredit, penghapusbukuan dan upaya hukum.

### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini antara lain

1. Hasil penelitian kurang didukungnya bukti-bukti yang menunjukkan itu adalah data yang benar hanya dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*.
2. Buruknya karakter nasabah, jaminan tidak likuid atau *marketable*, debitur meninggal dunia atau terdapat masalah keluarga misalnya perceraian, dan apabila ternyata kredit yang diberikan kepada debitur tidaklah dipergunakan oleh pihak ketiga

## DAFTAR PUSTAKA

[http://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Perkreditan\\_Rakyat](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Perkreditan_Rakyat)

<http://bprkita.blogspot.com/2010/11/pembinaan-dan-pengawasan-bpr.html>

<http://bprkita.blogspot.com/2010/11/pengaturan-dan-pembagian-tugas-bpr-kud.html>